

## PENGELOLAAN LAHAN PERTANIAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Assya Octafany<sup>1)</sup>, Dedi Satriawan<sup>2)</sup>, Syukron Ahmad<sup>2)</sup>, Gustika Nurmalia<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>IAIN Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

email: assyaoctafany10@gmail.com

### Abstrak

Indonesia saat ini tengah dilanda wabah covid-19. Adanya covid-19 memberikan dampak pada segala bidang masyarakat. Pemerintah terus melakukan upaya guna mencegah penularan covid-19 di setiap kota. Adapun salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan. Kebijakan PPKM yang diterapkan oleh pemerintah memiliki dampak pada semua bidang, antara lain bidang pendidikan, bidang sosial dan budaya, dan bidang ekonomi. Dalam bidang ekonomi, adanya kebijakan tersebut membuat masyarakat mengalami penurunan ekonomi dikarenakan banyak kegiatan dan pekerjaan yang tidak bisa dilakukan saat kebijakan PPKM diberlakukan. Adapun dalam bidang sosial dan budaya, kegiatan masyarakat berkurang drastis dan menjadi tidak aktif selama kebijakan PPKM diberlakukan, termasuk kegiatan-kegiatan organisasi. Oleh karena itu, perlu adanya pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu organisasi yang mencoba berinovasi di tengah pandemi yaitu Kelompok Tani Lumbung Maju Desa Sipedang, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh Kelompok Tani Lumbung Maju antara lain yaitu dengan memanfaatkan lahan pertanian untuk meningkatkan perekonomian. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan sesuai dengan anjuran dari Kementerian Kesehatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan pengetahuan bagaimana pengelolaan lahan pertanian Kelompok Tani Lumbung Maju Desa Sipedang dalam meningkatkan perekonomian. Adapun metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi pada kegiatan pengelolaan lahan pertanian Kelompok Tani Lumbung Maju desa Sipedang. Hasilnya, pengelolaan lahan pertanian dilakukan dengan berbagai tahap, yaitu penyiapan media tanam, penyemaian dan pemberian pupuk, penyiraman, penanaman bibit pada media tanam yang lebih besar, pemanenan bibit, dan distribusi penjualan hasil panen. Adapun bibit tanaman sayur yang ditanam antara lain bibit tanaman terong ungu, terong gelatik, cabai, wortel, tomat, dan bayam.

**Kata Kunci:** Kelompok tani, Ekonomi, Covid-19

## Abstract

Indonesia is currently being hit by the COVID-19 outbreak. The existence of COVID-19 has an impact on all areas of society. The government continues to make efforts to prevent the spread of COVID-19 in every city. As for one of the policies issued by the government, namely the Enforcement of Restrictions on Community Activities or what we often call PPKM. PPKM policies implemented by the government have an impact on all fields, including education, social and cultural fields, and economics. In the economic field, the existence of this policy causes the community to experience an economic decline because there are many activities and jobs that cannot be done when the PPKM policy is implemented. As for the social and cultural fields, community activities have drastically reduced and become inactive as long as the PPKM policy is enforced, including organizational activities. Therefore, it is necessary to utilize existing natural resources and human resources to overcome these problems. One of the organizations that is trying to innovate in the midst of a pandemic is the Lumbung Maju Farmers Group, Sipedang Village, Banjarmangu District, Banjarnegara Regency. Activities that can be carried out by the Lumbung Maju Farmer Group include utilizing agricultural land to improve the economy. This activity can be carried out while still complying with the Health protocol in accordance with the recommendations from the Ministry of Health. The purpose of this study is to provide knowledge on how to manage land for the Lumbung Maju Farmer Group in Sipedang Village in improving the economy. The research method used is the method of observation, interviews, and documentation on agricultural land management activities for the Lumbung Maju Farmer Group, Sipedang village. As a result, the management of agricultural land is carried out in various stages, namely preparing planting media, seeding and applying fertilizer, watering, planting seeds on a larger planting medium, harvesting seeds, and distributing crop sales. The vegetable seeds planted include purple eggplant, sparrow eggplant, chili, carrots, tomatoes, and spinach.

**Keywords:** Farmer's group, economy, Covid-19

## PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini tengah dilanda pandemi covid-19 atau biasa kita sebut dengan virus corona. Lahirnya Covid-19 telah merubah perekonomian dunia, termasuk Indonesia dibuktikan adanya pengalihan-pengalihan anggaran dalam rangka penanganya, termasuk di desa-desa. Penamanaan 2019- nCoV disematkan World Health Organization (WHO) untuk *coronavirus disease that was discovered in 2019* pada tanggal 11 Februari 2020, dengan sebutan Covid-19 (Sarif: 11). COVID-19 yang dinyatakan menjadi pandemi di dunia oleh WHO merupakan salah satu famili virus yang menyerang manusia, yaitu menyerang saluran pernapasan manusia (Swardana: 246). Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan dapat membahayakan bagi Kesehatan.

Melihat cepatnya dan banyaknya kasus yang setiap hari mengalami kenaikan, maka di beberapa wilayah telah diberlakukan beberapa kebijakan, antara lain adanya peraturan untuk mematuhi protocol Kesehatan, adanya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dan pengalihan anggaran dana dalam rangka penanganan covid-19. Dampak dari adanya kebijakan tersebut menyebabkan berbagai problem dalam

masyarakat, antara lain kurang aktifnya kegiatan masyarakat serta menurunnya perekonomian masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghadapi problem tersebut antara lain yaitu dengan mengaktifkan kegiatan kelompok tani.

Kelompok tani merupakan wadah tempat bernaungnya beberapa petani/peternak/pekebun sebagai tempat belajar, bekerjasama dan unit produksi yang dibentuk atas dasar kesamaan domisili dan hamparan lahan pertanian (Reza, 2019:17).

Kelompok tani Lumbung Maju desa Sipedang merupakan salah satu organisasi di desa Sipedang yang masih aktif dalam kegiatan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tani yaitu mengelola lahan pertanian. Adapun pengelolaannya meliputi beberapa kegiatan, yaitu penyiapan media tanam, penyemaian dan pemberian pupuk, penyiraman, penanaman bibit pada media tanam yang lebih besar, pemanenan bibit, dan distribusi penjualan hasil panen.

Berdasarkan gambaran umum di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas mengenai pengelolaan lahan pertanian kelompok tani Lumbung Maju desa Sipedang dalam

meningkatkan perekonomian masyarakat.

## **METODOLOGI PENGABDIAN**

Menurut Sugiyono, metode penelitian atau pengabdian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dalam rangka tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:3). Metode penelitian merupakan cara atau prosedur sistematis yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian (Jaya, 2020:5).

Pada pengabdian berbasis riset kali ini, penulis menggunakan metode pengabdian deskriptif kualitatif. Pengabdian kualitatif deskriptif adalah pengabdian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Jenis pengabdian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi dalam penelitian, dan data-data yang dikumpulkan dalam jenis penelitian ini yaitu berupa gambar maupun kata-kata dan bukan berupa angka.

Pengabdian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan data yang akan diambil pada penelitian ini tidak bisa dijelaskan melalui angka.

Pengabdian dilakukan kurang lebih sekitar 2 bulan, dimulai dari dimulainya

kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) IAIN Purwokerto Angkatan ke-48 tahun 2021. Sehingga dengan jangka waktu yang cukup tersebut dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat. Selain itu, penulis juga tidak hanya melihat saja namun juga turut serta aktif di dalam kegiatan pengelolaan lahan pertanian kelompok tani Lumbung Maju desa Sipedang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Covid-19**

Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus Covid-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan “urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause” (Sarif, 2020:13).

### **2. Profil Kelompok Tani Lumbung Maju Desa Sipedang**

Kelompok tani Lumbung Maju merupakan organisasi yang memiliki focus dalam bidang pertanian yang terletak di desa Sipedang, desa yang yang termasuk dataran tinggi yang memiliki tanah

yang subur dan dikelilingi dengan bukit, serta sungai yang masih jernih dan tidak tercemar, yang terletak di Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara. kelompok tani lumbung maju didirikan pertama kali pada awal tahun 2021, tepatnya ketika wabah pandemi covid-19 masih terjadi. Kelompok ini memiliki fokus terhadap pengembangan kegiatan masyarakat khususnya pada bidang pertanian dan mengembangkan perekonomian melalui kegiatan Bertani.

Kelompok ini diketuai oleh bapak Sarwanto dan wakilnya yaitu bapak Nadar. Terdiri dari 30 anggota, dimana seluruh anggotanya merupakan warga yang menetap di desa Sipedang. Kebanyakan anggota kelompok tani lumbung maju berusia sekitar 20-40 tahun, dengan latar belakang pekerjaannya mayoritas sebagai petani. Tujuan dibentuknya kelompok tani supaya petani dapat menjalankan usahat aninya secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha tani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok dengan beberapa prinsip kehidupan berkelompok di antaraya adalah prinsip partisipatif.

Kelompok tani Lumbung Maju memiliki lahan seluas 250 m<sup>2</sup>, dengan sumber mata air yang terjangkau, dan keseluruhan lahan digunakan sebagai media untuk bercocok tanam. Tanaman yang dibudidayakan yaitu tanaman sayuran seperti terong gelatik, terong ungu, tomat, cabai, dan bayam.

Kegiatan rutinan yang ada dalam kelompok

tani Lumbung Maju yaitu kegiatan penyiraman yang dilakukan setiap hari pada pagi dan sore hari, serta pemantauan perkembangan bibit tanaman pada setiap hari minggu pagi. Selain itu, kegiatan seperti penyemaian, penyemaian dan pemberian pupuk, penanaman bibit pada media tanam yang lebih besar, pemanenan bibit, dan distribusi penjualan hasil panen dilaksanakan secara kondisional, yaitu disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Seluruh kegiatan kelompok Tani Lumbung Maju desa Sipedang dilaksanakan dengan rutin dengan disertai adanya jadwal piket harian. Hal tersebut dimaksudkan agar pertanian kelompok tani dapat berjalan dengan baik dan terpantau setiap harinya.

### **3. Pengelolaan Lahan Pertanian Kelompok Tani Lumbung Maju Desa Sipedang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat**

Pengelolaan lahan pertanian pada kelompok Tani Lumbung Maju desa sipedang dilaksanakan secara bersama-sama dan dipantau langsung oleh pemerintahan yang terkait. Pengelolaan lahan pertanian tersebut dilaksanakan untuk mengaktifkan kegiatan masyarakat, terutama dalam bidang pertanian. Selain itu, kegiatan pengelolaan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian di masa pandemic covid-19. Adapun kegiatan tersebut antara lain:

a. Penyiapan Benih Tanaman

Benih tanaman yang digunakan oleh kelompok tani Lumbang Maju yaitu benih tanaman terong gelatik, terong ungu, tomat, cabai, dan bayam.

Kegiatan penyiapan media tanam merupakan kegiatan awal persiapan dalam bertani. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menyiapkan alat dan bahan seperti tanah, polybag dari ukuran kecil hingga yang besar, tempat untuk penyemaian, dan pupuk organik.

#### b. Penyiapan Media Tanam dan Penyemaian

Benih penyemaian berupa 250 benih tanaman. Media semai berupa campuran tanah ayakan dan dicampurkan dengan pupuk kandang. Proses pelaksanaannya yaitu mencampurkan tanah ayakan dengan pupuk, kemudian dimasukkan ke dalam polybag kecil. Selanjutnya benih ditaburkan secara merata kemudian ditutup dengan tanah yang tipis dan disiram air dengan hati-hati, kemudian dibiarkan selama 14-20 hari dengan tetap memberikan air untuk penyiraman yang cukup.

#### c. Penyiraman Tanaman

Penyiraman dilaksanakan setiap hari pada pagi dan sore hari. Setiap harinya anggota kelompok tani sudah dijadwalkan piket untuk menyiram tanaman. Penyiraman tanaman tidak boleh dilaksanakan secara berlebihan dengan air yang terlalu banyak,

karena dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Air yang digunakan untuk menyiram tanaman menggunakan air PDAM yang telah disediakan oleh pemerintah untuk majunya pertanian kelompok tani, sehingga dapat meminimalisir pengeluaran dari kelompok tani.

Penyiraman tanaman hanya diberlakukan bagi tanaman yang cukup kering dan membutuhkan air. Jika cuaca sedang hujan, maka penyiraman tidak dilakukan dua kali sehari, namun menyesuaikan dengan kebutuhan air pada tanaman yang ditanam.

#### d. Penanaman Bibit pada Media Tanam yang Lebih Besar

Penanaman bibit dilaksanakan setelah penyemaian berhasil. Penanaman dilakukan menggunakan bibit tanaman telah memiliki 4 – 5 helai daun (Bui: 2). Setelah penyemaian, benih yang tumbuh baik akan dipisahkan dengan yang kurang baik. Benih yang tumbuh dengan baik kemudian dikeluarkan dari polybag kecil dan dipindahkan ke polybag yang lebih besar, atau bisa langsung ditanam dalam tanah tanpa polybag.

Pada proses penanaman bibit, tanah sebagai media tanam diayak terlebih dahulu dan ditambahkan dengan pupuk organik seperti

halnya kegiatan dalam penyemaian dan penyiapan media tanam, hanya saja jumlah tanah dan pupuk yang digunakan lebih banyak. Jika sudah ditanam dalam polybag yang lebih besar, selanjutnya tanaman disiran setiap hari dan ditunggu hingga tumbuh menjadi sayuran yang dapat dikonsumsi.

#### e. Pemanenan Hasil Tanam

Pemanenan hasil tanam dilakukan secara bersama-sama pada hari minggu setelah semua tanaman sudah tumbuh menjadi sayuran yang layak untuk dikonsumsi. Pemanenan biasanya dilaksanakan 2 minggu sekali dengan target sasaran tanaman sayur yang sudah matang, dan sesuai dengan kriteria sayuran layak untuk dipanen. Hasil panen akan dikumpulkan dalam suatu wadah dan diklasifikasikan sesuai dengan jenis tanaman yang dipanen.

#### f. Distribusi dan Penjualan Hasil Tanam

Setelah pemanenan, kegiatan selanjutnya yaitu distribusi dan penjualan hasil tanam. Tanaman yang sudah dipanen didistribusikan Sebagian kepada penjual sayur, dan sebagian untuk dijual sendiri. Dengan penjualan hasil tanam, maka penghasilan yang diperoleh dapat digunakan untuk mengembangkan pertanian dan untuk

meningkatkan perekonomian. Harga sayur yang didistribusikan kepada penjual sayur akan sedikit lebih mahal, sehingga dapat menjadi pemasukan yang bermanfaat bagi kelompok tani.

Selain itu, khusus masyarakat desa Sipedang yang membeli sayur di kelompok tani akan mendapatkan harga yang lebih terjangkau, sehingga masyarakat dapat menggunakan uangnya untuk keperluan yang lain, juga kelompok tani dapat memanfaatkan hasil penjualan untuk kepentingan bersama.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan lahan pertanian di masa pandemi covid-19 sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan perekonomian di masa pandemi. Selain itu, kegiatan tersebut dapat menarik masyarakat untuk terus aktif dalam kegiatan yang bermanfaat.

Pengelolaan lahan pertanian kelompok Tani Lumbung maju terdiri dari kegiatan Penyiapan benih, Penyiapan media tanam dan penyemaian, Penyiraman Tanaman, Penanaman bibit pada media tanam yang lebih besar, Pemanenan hasil tanam, dan distribusi serta penjualan hasil tanam.

Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan dengan modal yang kecil dan dengan pengeluaran yang mini, sehingga dapat menghemat pengeluaran. Selain itu, hasil tanaman didistribusikan dan dijual belikan kepada masyarakat desa sipedang, sehingga dapat menambah pemasukan dan meningkatkan perekonomian di tengah wabah pandemic covid-19. Dengan demikian, maka pandemic covid-19 bukanlah menjadi masalah yang besar bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat desa Sipedang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bui, Florentina. “*Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Ukuran Polybag Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tomat (Lycopersicon Esculentum, Mill)*”, Jurnal Pertanian Konservasi Lahan Kering. Vol. 1, No.1, hlm. 2.
- J Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Reza, Muhammad. 2019. “*Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani Dengan Partisipasinya Pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagari Di Kabupaten Lima Puluh Kota*”. Vol. 15 No. 1.
- Sarip. 2020. “*Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Dan Pembangunan Desa*”. Jurnal Vol. 5, No. 1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 24. Bandung: Alfabeta.
- Swardana, Ardli. 2020. “*Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Krisis Pangan di Masa Pandemi Covid-19*”. Vol. 4, No. 2.